

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara tanpa terkecuali anak-anak yang menyandang kelainan. Pendidikan merupakan tiang utama untuk membantu mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh setiap individu, peran pendidikan akan terwujud jika pendidikan dapat menyentuh semua kalangan tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus.

Pemberian pendidikan adalah hak setiap anak termasuk juga anak berkebutuhan khusus, yaitu anak yang berkelainan pada fisik (tunadaksa), mental (tunagrahita), tingkah laku (tunalaras), indera (tunanetra, tunarungu), autisme, berkesulitan belajar, lambat belajar, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, memiliki kelainan lainnya dan tunaganda.¹ Pendidikan yang merata adalah bentuk kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus. Allah berfirman dalam Surah An-Nur ayat 61.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْهُنَّ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا إِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٦١)

Ulama tafsir Ibnu Katsir berpendapat bahwa *Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak pula bagi orang pincang, tidak pula bagi orang sakit, dan tidak pula bagi dirimu sendiri, makan bersama-sama mereka di rumah kalian sendiri, atau di rumah saudara-saudara kalian yang laki-*

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2013), Cet. 5, h. 310.

laki, di rumah saudara-saudara kalian yang perempuan, di rumah saudara bapak kalian yang perempuan, di rumah saudara ibu kalian yang perempuan, di rumah yang kalian miliki kuncinya atau di rumah kawan-kawan kalian. Tidak ada halangan bagi kalian makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kalian memasuki rumah-rumah , hendaklah kalian memberi salam kepada diri kalian sendiri, sebenarnya salam yang dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah agar Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kalian agar kalian memahaminya.

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus dianggap penting karena dengan layanan pendidikan akan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada pada diri anak, selain itu pendidikan juga berfungsi untuk menghilangkan adanya diskriminasi pada anak berkebutuhan khusus dalam upaya terwujudnya cita-cita pendidikan nasional. Undang-undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Oleh karena itu, pendidikan mempunyai posisi yang strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.³

Anak berkebutuhan khusus (*Exceptional Childern*) tidak hanya mendapatkan pendidikan di sekolah luar biasa (SLB) saja, tetapi juga bisa mendapatkan pendidikan di sekolah inklusi, di mana sekolah inklusi itu merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menyatukan anak-

²Taufiqurahman. *Penggunaan Media Permainan Dadu Mata 10 Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada siswa Tunagrahita Sedang Kelas D4/C1 SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin*. Skripsi tidak dipublikasikan. (Banjarmasin: : FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2014), hal. 1

³W, Andra (2010) *Hakekat Anak berkebutuhan Khusus*

anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar.⁴

Memahami anak berkebutuhan khusus berarti kita semestinya melihat adanya berbagai perbedaan bila dibandingkan dengan keadaan anak pada umumnya, mulai dari keadaan fisik sampai mental, dari anak cacat sampai anak berbakat intelektual.⁵

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan-perbedaan dan berpotensi mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga untuk mengembangkan potensinya dibutuhkan layanan khusus atau pendidikan khusus, dalam dunia pendidikan ditemukan anak-anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata anak pada umumnya di samping itu ada juga anak-anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata pada umumnya. Anak-anak dalam kelompok di bawah normal dan lebih lamban dari pada anak normal, baik perkembangan sosial maupun kecerdasan disebut anak terbelakang mental istilah resminya di Indonesia disebut anak tunagrahita (PP No. 72 Tahun 1991). Anak tunagrahita secara signifikan memiliki hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Mereka mengalami keterlambatan dalam segala bidang, dan itu sifatnya permanen, rentang memori mereka pendek

⁴S.Sartoyo. 2012.Tunagrahita Ringan.Tersedia : online (<http://eprints.uny.ac.id/9580/2/bab%202%20-%20NIM.%2008103249074.pdf>). Diakses tanggal :15 februari 2017

⁵Yani meimulyani, dan Caryoto. *media pembelajaran adaktif*. (Jakarta timur: PT. Luxima Metro Media 2013), hal 7-8.

terutama yang berhubungan dengan akademik, dan kurang dapat berfikir secara abstrak.⁶

Anak tunagrahita ringan memiliki kesulitan dalam berfikir secara abstrak seperti melakukan operasi hitung penjumlahan yang mengakibatkan anak terhambat dalam mata pelajaran matematika khususnya dalam melakukan penjumlahan. Seperti yang kita ketahui kegiatan berhitung dan melakukan penjumlahan tidak akan pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari, contoh kecil seperti menjumlahkan banyaknya buku, menghitung banyak teman dikelas, menghitung banyaknya anggota keluarga, menghitung berupa pengembalian uang belanja, dan menghitung harga barang yang dibeli, dan sebagainya.

Matematika bisa disebut juga suatu pelajaran yang abstrak disamping itu matematika juga mengutamakan ketepatan sehingga banyak anak yang kurang menyenangi mata pelajaran matematika. Beberapa alasan pentingnya mempelajari matematika yaitu untuk membantu anak agar dapat berfikir secara logis berdasarkan fakta-fakta untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika khususnya dalam penjumlahan, maka bisa dikatakan pelajaran matematika dianggap penting bagi semua anak termasuk anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan membutuhkan penanganan khusus dalam pelajaran matematika yang berhubungan dengan berhitung penjumlahan 1

⁶Nunung apriyanto.*Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. (Jogjakarta : Javalitera 2012) , hal. 21

sampai 10. Al-qur'an telah memberikan contoh aspek matematika yang terdapat dalam surah Al-Isra ayat 12 menjelaskan tentang.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَتَيْنِ فَمَحْوُونا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا (١٢)

Tafsir Ibnu Katsir dalam surah tersebut yakni Allah telah memberikan berbagai tanda-tanda kekuasaan-Nya yang sangat besar kepada makhluk-Nya diantaranya, dijadikan-Nya siang dan malam berbeda, agar mereka meras tentram pada malam hari dan bertebaran pada siang hari untuk menjalani kehidupan, membuat barang-barang, bekerja dan melakukan perjalanan. Selain itu, agar mereka mengetahui jumlah hari, pekan, bulan dan tahun serta mengetahui batas waktu hutang, juga waktu ibadah, mu'amalah, serta berbagai malam kontrak, dan lain sebagainya.

Ayat di atas menunjukkan bahwa pentingnya ilmu matematika untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai alat bantu untuk menyelesaikan soal perhitungan.

Selain itu matematika juga dikatakan sebagai ilmu pengetahuan, yang merupakan pembuka awal kearah berpikir kritis, sistematis, logis, dan kemauan bekerjasama yang efektif. Matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berpikir rasional.

Salah satu penanganan khusus untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10 pada anak tunagrahita ringan adalah dengan menggunakan media *fruits paste*. Media *fruits paste*

mempunyai kelebihan yaitu anak dapat langsung melakukan operasi hitung penjumlahan yang tadinya penjumlahan tersebut bersifat abstrak akan lebih bisa dikonkretkan, memudahkan anak dalam melakukan penjumlahan, menarik minat anak untuk belajar, membuat anak senang dalam mengikuti pelajaran matematika dan akan memudahkan anak dalam pembelajaran tersebut.

Dampak ketika anak tunagrahita ringan tidak mampu melakukan operasi hitung penjumlahan yaitu anak tunagrahita ringan tidak akan bisa melanjutkan pembelajaran matematika ketahap yang lebih tinggi seperti pengurangan, perkalian, dan pembagian sehingga pembelajaran yang diberikan untuk anak membutuhkan kreativitas dalam memanfaatkan media khususnya media untuk melakukan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10.

Hasil studi lapangan di SDN Gadang 2 Banjarmasin menunjukkan bahwa ada anak tunagrahita ringan kelas II yang mengalami hambatan dalam melakukan operasi hitung penjumlahan. Ada dua faktor yang menentukan tingkat keberhasilan anak dalam memahami pelajaran matematika khususnya penjumlahan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu memang bawaan dari anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternalnya sendiri dipengaruhi oleh metode yang guru gunakan saat mengajar di kelas. Peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10 anak tunagrahita ringan dengan menggunakan media *fruits paste*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian skripsi:

Tabel 1.1. Kajian Pustaka

No.	Judul	Tentang
1.	Pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusif SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin	Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua anak mulai dari sekolah dasar untuk membekali anak dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar anak dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan komperatif. Semua anak mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pembelajaran matematika tak

		terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus. ⁷
2.	Pelaksanaan <i>fre-test</i> dan <i>post-test</i> dalam pembelajaran matematika pada anak kelas V MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara.	Peneliti menyatakan bahwa matematika yang diajarkan di sekolah pada dasarnya diberikan secara berurutan dan dipilih sesuai tingkat kesiapan intelektual anak, karena matematika merupakan ilmu yang terstruktur dan generalisasi, sehingga dituntut pengetahuan anak tentang suatu konsep dan keterampilannya dalam menerapkan konsep yang telah dipelajarinya agar penguasaan konsep tersebut dapat diketahui, maka dapat dilihat dari hasil belajarnya. ⁸
3.	Pelaksanaan pembelajaran matematika materi perkalian pada	Menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang

⁷Widya Astuti. *Pembelajaran Matematika Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin*. Skripsi tidak dipublikasikan. (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2015), hal. 5.

⁸Wardatul Husna. *Pelaksanaan Fre-test dan Post-test Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara*. Skripsi tidak dipublikasikan. (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2016), hal. 5.

anak kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam.	bersifat universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. ⁹
---	---

Peneliti mengambil media *fruits paste*, dimana media tersebut terdiri dari beberapa bentuk buah-buahan yang terbuat dari kain flanel yang digunakan untuk mempermudah anak tunagrahita dalam melakukan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan dengan pertimbangan bahwa dengan menggunakan media ini proses pembelajaran lebih jelas dan menarik, memperlancar interaksi antara guru dan anak sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dalam judul **“Pengaruh penggunaan media *fruits paste* terhadap pemahaman anak dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan di sekolah inklusif SDN Gadang 2 Banjarmasin”.**

⁹Raudah. *Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam*. Skripsi tidak dipublikasikan. (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2013), hal. 3.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan media *fruits paste* terhadap pemahaman anak dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan di sekolah inklusi SDN Gadang 2 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *fruits paste* terhadap pemahaman anak dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan di sekolah inklusi SDN Gadang 2 Banjarmasin.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsisi yang akan diuji kebenarannya, atau dapat diartikan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.¹⁰ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis yang dapat peneliti tarik adalah:

H_a: Penggunaan media *fruits paste* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman anak dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan di sekolah inklusi SDN Gadang 2 Banjarmasin.

¹⁰ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 76

H_0 : Penggunaan media *fruits paste* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman anak dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan di sekolah inklusi SDN Gadang 2 Banjarmasin.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, terutama bagi guru, anak, dan sekolah serta bagi pengembangan di bidang pendidikan khususnya pada sekolah inklusif.

1. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan bahwa dengan menggunakan media *fruits paste* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10 pada anak tunagrahita ringan.
- b. Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak sehingga dapat mengubah perolehan peringkat prestasi yang lebih baik.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai acuan bagi perbaikan kualitas pembelajaran yang ada di kelas dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan dan mata pelajaran yang lainnya.

2. Manfaat teoritis

- a. Memberikan informasi tentang adanya pengaruh media yang dibuat oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10 pada anak tunagrahita ringan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan pembelajaran dalam keilmuan Pendidikan khususnya pada sekolah inklusif.

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang akan berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto variable adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian dibedakan menjadi dua yaitu :¹¹

- a Variabel bebas adalah variable yang diselidiki pengaruhnya,¹² dalam penelitian ini adalah media *fruits paste* (variabel X).
- b Variabel terikat yaitu variable yang diramalkan akan timbul dalam hubungannya yang fungsional dengan variabel bebas,¹³ dalam penelitian ini adalah kemampuan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10 (variabel Y).

¹¹Taufiqurahman, *Penggunaan Media Permainan Dadu Mata 10 Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada siswa Tunagrahita Sedang Kelas D4/C1 SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin*. skripsi tidak dipublikasikan (Banjarmasin : FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin 2014), hal.8. dalam Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 118

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid.*

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Dimaksudkan untuk lebih mempertajam pengertian variabel secara singkat dan jelas sehingga diharapkan tidak lagi terjadi salah tafsir.¹⁴ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- a. Media *fruits paste* merupakan sebuah papan triplek dilapisi dengan kain flanel yang sudah dimodifikasi. Berisikan gambar buah dengan angka 1 sampai 10, simbol matematika tambah (+), sama dengan (=), disertai dengan kantong angka dan kartu angka. Buah-buah dari kain flanel akan digunakan sebagai objek untuk melakukan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10 serta mempermudah anak tunagrahita ringan dalam proses penjumlahan pada pelajaran matematika, dengan adanya *media fruits paste* ini dapat digunakan sebagai penunjang kemampuan operasi hitung penjumlahan untuk anak tunagrahita ringan.
- b. Kemampuan operasi hitung penjumlahan adalah salah satu cabang Matematika, ilmu operasi hitung penjumlahan juga digunakan untuk menjelaskan hubungan antara berbagai proyek, kejadian, dan waktu, selain itu kemampuan operasi hitung penjumlahan juga merupakan kemampuan yang bisa dikatakan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, kemampuan untuk menemukan jumlah total dua bilangan dibatasi sampai penjumlahan 10 saja.

¹⁴Ibid.

- c. Anak Tunagrahita Ringan disebut juga *moron* atau *debil*, yakni mereka yang memiliki IQ 52-68 menurut Binet dan IQ 55-69 menurut scala Wescheler (WISC). Anak tunagrahita ringan masih dapat diajar membaca, menulis dan berhitung sederhana, dapat dididik menjadi tenaga kerja *semi-skilled* dan tidak mampu menyesuaikan diri secara *independent*.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari kajian pustaka, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel dan definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teori yang terdiri dari konsep tunagrahita ringan, tinjauan tentang pemahaman, konsep matematika, tinjauan media *fruits paste*, langkah-langkah penggunaan media *fruits paste* dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.